

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa di MAN 2 Barito Kuala, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa di MAN 2 Barito Kuala dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui enam strategi utama, yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan sosial, program peduli lingkungan, keteladanan guru, pembinaan karakter oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta penerapan *reward* dan *punishment*. Strategi tersebut diwujudkan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, Kamis Taqwa, Kamis Maulid, infak, zakat fitrah, tali asih, penggalangan dana sosial, bantuan sosial, dan Rabu Bersih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan tersebut, madrasah menanamkan nilai-nilai fiqih sosial berupa kepedulian sosial, tanggung jawab sosial, kerja sama (*ta'āwun*), empati, dan tolong-menolong. Penanaman nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa yang tercermin dalam ketaatan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di MAN 2 Barito Kuala tidak hanya berorientasi pada peningkatan hubungan manusia

dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga menekankan hubungan manusia dengan sesama (*ḥabl min an-nās*) melalui praktik nyata kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai fiqih sosial didukung oleh lima faktor utama, yaitu adanya program madrasah yang terstruktur dan berkelanjutan, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, dukungan pihak madrasah, tersedianya sarana dan prasarana keagamaan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang religius. Faktor-faktor tersebut memungkinkan kegiatan keagamaan, sosial, dan pembinaan karakter dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat kesadaran dan karakter siswa, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan dan menaati tata tertib, keterbatasan kapasitas sarana ibadah yang menyebabkan kegiatan tertentu harus dilaksanakan secara bergantian, serta pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Meskipun demikian, madrasah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan, pendekatan individual maupun kelompok, pengaturan jadwal kegiatan, serta penguatan karakter oleh guru dan guru BK. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai fiqih sosial tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan seluruh warga madrasah, dukungan lingkungan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program-program pembiasaan keagamaan dan sosial yang telah berjalan dengan baik agar penanaman nilai-nilai fiqih sosial dapat terlaksana secara lebih optimal.
2. Bagi guru, diharapkan terus memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam sikap, perilaku, dan pelaksanaan ibadah, karena guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di madrasah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sehingga nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung program madrasah dengan memberikan pembinaan dan pengawasan kepada anak di lingkungan keluarga agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara berkesinambungan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai fiqih sosial, pendidikan karakter religius, maupun strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.